

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zaman semakin mengalami perkembangan dan masyarakat membutuhkan berbagai peranan dalam segala aspek, salah satunya adalah peran perempuan dalam aspek pendidikan, sosial ekonomi, hukum, politik dan lain-lain. Terkait hal ini bermunculan banyak sudut pandang mengenai perempuan. Dari yang negatif maupun yang positif, perempuan memberikan peranan yang begitu besar di dalam kehidupan bermasyarakat, hingga beberapa diantaranya dapat berjalan mandiri seolah tidak membutuhkan kehadiran laki-laki.

Dalam mengamati kegiatan perekonomian di Jawa abad ke-19, khususnya sektor perdagangan, Raffles (Willner, 1980: 186-187) telah mencatat tentang adanya keterlibatan intensif perempuan dalam kegiatan perdagangan, seperti dikatakannya:

In the transactions of money concern. the women are universally considered superior to men. And from the common labourer to the chief of the province it is usual for the husband to entrust his pecuniary affairs entirely to his wife. The women alone attend the markets, and conduct all the business of buying and selling. It is proverbial to say the Javanese men are fools in money concern. (Drs. Kusnadi, 2001)

Sebagai manusia, laki-laki dan perempuan memiliki persamaan perasaan, keduanya memiliki perasaan yang diupayakan untuk diperhatikan dan tidak dilukai. Perempuan dan laki-laki ingin dan berhak untuk memperoleh penghormatan yang wajar, masing-masing memiliki keinginan untuk memperoleh

dan meraih hal apa yang dianggap baik, sejalan dengan hal itu, Abraham Maslow
dalam alirannya yaitu

humanisme mengatakan bahwa manusia memiliki potensi didalam dirinya untuk berkembang secara sehat dan kreatif. (Wahyu Nugraheni S, 2012).

Maslow juga berpendapat bahwa manusia memiliki kebutuhan, kemampuan dan kecenderungan yang sifat dasarnya genetik, manusia memiliki struktur yang potensial untuk berkembang positif, salah satu potensi yang dimiliki Manusia menurut Maslow adalah potensi kreatif (Syariah & Muazaroh, 2019).

Kreativitas adalah potensi semua orang yang tidak memerlukan bakat dan kemampuan khusus, umumnya orang justru kehilangan kreatifitas karena proses pembudayaan termasuk di dalamnya pendidikan formal yang memasung kreatifitas dan memberikan *gap* di tengah masyarakat bahwa hanya orang-orang berpendidikan yang dapat dipandang, didengarkan dan dihormati, hal senada inilah yang membuat masyarakat pesisir jarang dipandang.(Dermawan, 2016)

Fenomena kehidupan masyarakat pesisir selalu dicirikan dengan kemiskinan dan ketidakberdayaan. Masyarakat nelayan sebagai ciri komunitas yang dominan di wilayah pantai, seringkali diliputi oleh masalah perekonomian yang kurang stabil. Keadaan ini sangat fantastis dan kontradiktif karena kondisi alam yang punya potensi dan sumber daya alam melimpah, terkhusus sumber daya perikanan laut. Namun fokus penelitian ini adalah pada hubungan antara kreativitas dalam mengolah sumber daya perikanan laut dengan pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir.

Oleh karena itu perempuan pesisir baik yang berperan sebagai ibu rumah tangga atau istri selayaknya mendapatkan ruang untuk memperlihatkan potensi diri atau kemampuan yang dimiliki seperti yang dikatakan Maslow bahwa, baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi kreatif, yang jika diberi kesempatan untuk dimunculkan maka kreativitas tersebut tidak

hanya bersifat positif, namun dapat menjadi hal yang sangat penting dalam bidang bisnis, sebagaimana menurut Jeff DeGraff & Katherine A. Lawrence dalam bukunya *Creativity at Work* (2002, 4-5) bahwa *Creativity as a purposeful activity (or set of activities) that produces valuable products, services, processes, and ideas that are better or new. All of these working together to produce a creative outcome whether innovation, profits, quality, knowledge, or some other desired result. In fact, creativity is essential in every area of business.*

Pertumbuhan dan keberhasilan bisnis kalangan perempuan di Indonesia menunjukkan nilai yang sangat signifikan, dari data Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2021 menunjukkan sebanyak 64,5% dari total UMKM dikelola oleh kaum perempuan, kemudian riset dari Sasakawa Peace Foundation & Dalberg juga mencatat, presentase wirausaha perempuan di Indonesia cukup tinggi yaitu 21 persen. Data ini semakin memperkuat bahwa perempuan memang perlu terus didorong untuk memberikan kontribusi dalam aspek ekonomi yang akan mengerucut pada pemenuhan kebutuhan dasarnya.

Kebutuhan manusia merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tingkat kesejahteraan, sehingga jika kebutuhan manusia tersebut tidak terpenuhi maka mereka akan merasa tidak sejahtera. Dapat dikatakan bahwa pemenuhan kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada. Kebutuhan manusia tidak mungkin dapat dicapai tanpa dengan upaya untuk memenuhinya. Pemenuhan kebutuhan fisik yakni sandang, pangan, dan papan sangat penting untuk keberlangsungan hidup sejalan dengan hal itu UU Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Kesejahteraan Sosial pada Bab 1 Pasal 1 mengatakan bahwa “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Jean Watson (dalam B. Talento, 1995) Membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam dua peringkat utama yaitu kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah (*low order needs*) dan kebutuhan yang tingkatannya lebih tinggi (*high order needs*). Pemenuhan kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah tidak selalu membantu upaya kompleks manusia untuk mencapai aktualisasi diri. Tiap kebutuhan dipandang dalam konteksnya terhadap kebutuhan lain, dan semuanya dianggap penting. Kebutuhan tingkat lebih rendah (*low order needs*) yang dimaksud adalah kebutuhan pokok (makan, minum dan pakaian layak) sementara itu kebutuhan dengan tingkat lebih tinggi (*high order needs*) yang dimaksud adalah kebutuhan akan sosialisasi dimana dapat menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan serta beraktualisasi di dalamnya.

Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia begitu luas dan berlimpah dengan hasil alamnya, salah satunya sumber daya perikanan laut di wilayah pesisir. Wilayah pesisir memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan (*interface*) antara ekosistem darat dan laut, serta memiliki potensi sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat kaya (J.R. Clark, 1996). Namun, sebagian besar kondisi ekonomi masyarakat pesisir relatif rendah, disisi lain potensi sumber daya laut dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi mereka (Hilyana et al., 2019)

Pemanfaatan wilayah pesisir dan laut secara terpadu (*intergrated coastal and ocean Utilization*) merupakan pendekatan baru bahwa lingkungan laut (*the Marine Environment*) merupakan komponen penting sistem penyangga kehidupan. Rochim Danuri (Arviyanthi EP, Suryaningsih Margaretha, 2014)

Pemanfaatan perikanan yang baik dan bertanggung jawab terutama dalam perikanan tangkap haruslah benar-benar memperhatikan daya dukung sumber daya perikanan di wilayah perairan Indonesia, bahkan (purwato, 2003) secara ekspilist mengungkapkan bahwa apabila

sumber daya ikan laut yang hidup dalam wilayah perairan indonesia dimanfaatkan secara benar dan bertanggung jawab yaitu tidak melebihi daya dukung, sumber daya tersebut akan dapat menghasilkan produksi maksimum lestari 6,4 juta ton pertahun. Hal ini menjadi peluang bagi masyarakat pesisir khususnya perempuan pesisir untuk dapat memanfaatkan sumber daya ikan laut yang merupakan hasil tangkapan nelayan di laut lepas (*high sea*).

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat tema “Hubungan Antara Kreativitas dalam Mengolah Sumber Daya Perikanan Laut dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Perempuan Pesisir” yang bermaksud dan bertujuan untuk mengenali dan memahami bagaimana kreativitas perempuan pesisir, bagaimana kebutuhan dasar perempuan pesisir dan bagaimana hubungan antara kreativitas dalam mengolah sumber daya laut dengan pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir di Desa Bungko Lor, Kabupaten Cirebon.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas perempuan pesisir dalam mengolah sumber daya perikanan laut ?
2. Bagaimana kebutuhan dasar perempuan pesisir?
3. Bagaimana hubungan antara kreativitas dalam mengolah sumber daya perikanan laut dengan pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian “Hubungan Antara Kreatifitas dalam Mengolah Sumber Daya Perikanan Laut dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Perempuan Pesisir di Desa Bungko Lor, Cirebon, Jawa Barat” adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kreativitas perempuan pesisir dalam mengolah sumber daya perikanan laut
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kebutuhan dasar perempuan pesisir
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan seberapa besar hubungan antara kreativitas dalam mengolah sumber daya perikanan laut dengan pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana tujuan penelitian “Hubungan antara Kreativitas dalam Mengolah Sumber Daya Perikanan Laut dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Perempuan Pesisir di Desa Bungko Lor, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat” maka adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Hubungan antara Kreativitas dalam Mengolah Sumber Daya Perikanan Laut dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Perempuan Pesisir di Desa Bungko Lor, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini disusun agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah kabupaten Cirebon dalam hal pengambilan keputusan dan penerapan kebijakan yang terkait dengan kreativitas perempuan pesisir dalam mengolah sumber daya perikanan laut di Desa Bungko Lor, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

b. Bagi Instansi Lembaga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mewedahi dan mengembangkan kreativitas perempuan pesisir dalam mengolah sumber daya perikanan laut di Desa Bungko Lor, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bahwa kreativitas perlu dikembangkan dengan baik terutama dalam hal pengolahan sumber daya laut agar dapat membantu terpenuhinya kebutuhan dasar atau memperbaiki taraf hidup.

d. Bagi Peneliti

Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai rekomendasi bahan kajian dalam penelitian serupa.

1.4. Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan Sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan peradaban manusia, dimana kesejahteraan sosial mempengaruhi berbagai bidang kehidupan dan dimana orientasinya secara kompleks tertuju pada manusia, masyarakat dan masalah-masalah sosial. Secara khusus masalah sosial meliputi kebutuhan dasar akan terpenuhinya sandang, pangan dan papan yang dimana perekonomian menjadi muaranya. Dimana konsep kesejahteraan sosial ialah sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat (Friedlander dalam Fahrudin, 2012)

Kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terstruktur dan terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial yang merupakan suatu usaha yang tujuannya untuk mencapai kehidupan sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya yang dieksekusi oleh pekerja sosial.

Pekerjaan Sosial merupakan suatu profesi pelayanan kepada manusia (Individu, kelompok dan masyarakat) dalam memberikan pelayanan profesionalnya, pekerja sosial harus memiliki landasan pengetahuan dan keterampilan ilmiah, dimana defenisi pekerjaan sosial adalah sebagai berikut:

Pekerjaan sosial merupakan aktifitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar dapat berfungsi secara sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai suatu tujuan tersebut (Zastrow dalam (Suharto, 2014)

Pekerja sosial harus dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan ilmiah untuk dapat menolong individu, kelompok dan masyarakat agar dapat berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Mereka harus dapat berfungsi secara utuh, keberfungsional sosial menurut defenisinya adalah sebagai berikut:

Keberfungsional sosial adalah kemampuan orang untuk menangani tugas-tugas dan aktivitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peranan sosial utamanya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas khusus (Karls & Wandrei, 1998; Longres 1995 dalam (Fahrudin, 2018)

Seseorang yang mampu menjalani perannya dalam aktivitasnya di dalam masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya maka dapat diartikan bahwa manusia tersebut berfungsi secara sosial namun apabila manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya maka akan timbul masalah-masalah sosial dalam kehidupannya.

Masalah sosial adalah suatu gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari fenomena tersebut hadir bersama dengan fenomena sosial lainnya maka untuk dapat memahaminya dan membedakannya dibutuhkan suatu identifikasi. Permasalahan sosial adalah ketikasesuaian unsur-unsur kebudayaan yang bisa membahayakan kehidupan suatu kelompok sosial. Pengertian masalah sosial adalah sebagai berikut:

Masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang yang tidak menyenangkan serta pemecahan aksi sosial secara kolektif. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah sosial memiliki karakteristik yaitu kondisi yang dirasakan banyak orang, kondisi yang dinilai tidak menyenangkan, dan kondisi yang menuntut pemecahan melalui aksi sosial (Horton dan Leslie dalam (Suharto, 2014).

Umumnya masyarakat Indonesia melakukan pembagian kerja terhadap perempuan dan laki-laki, basis awal dari pembagian kerja ini adalah jenis kelamin dimana terdapat perbedaan fungsi reproduksi antara perempuan dan laki-laki sehingga hal inilah yang menjadikan gerak perempuan dalam masyarakat menjadi terbatas dimana perempuan hanya bisa berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung atau domestik. (Ahdiah, 2013)

Maslow dalam teori *humanity* bahwa manusia memiliki kebutuhan, kemampuan dan kecenderungan yang sifat dasarnya genetik, Manusia memiliki struktur yang potensial untuk berkembang positif, salah satu potensi yang dimiliki Manusia menurut Maslow adalah potensi kreatif. Artinya manusia memiliki kemampuan untuk melakukan pemanfaatan terhadap lingkungannya, khususnya pemanfaatan sumber daya perikanan laut. Pemanfaatan sumber daya

perikanan laut bertujuan untuk mencukupi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Darsono, 1999)

Kegiatan atau perbuatan untuk mengolah sesuatu yang menjadi bermanfaat atau seringkali disebut kreatif, dimana seseorang mampu menciptakan atau memperbaharui hal menjadi bernilai, adapun pengertian kreativitas menurut Jeff DeGraff & Katherine A. Lawrence dalam bukunya *Creativity at Work* (2002, 4-5) bahwa:

Creativity as a purposeful activity (or set of activities) that produces valuable products, services, processes, or ideas that are better or new. All of these working together to produces a creative outcome whether innovation, profits, quality, knowledge, or some other desired result. In fact, creativity is essential in every area of business.

Artinya: Kreativitas sebagai aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bertujuan menghasilkan produk, jasa, proses atau ide yang bernilai lebih baik atau lebih baru. Semua ini bekerja sama untuk menghasilkan hasil yang kreatif berupa inovasi, keuntungan, kualitas, pengetahuan atau hasil lain yang diinginkan. Faktanya, kreativitas sangat penting dalam setiap bidang bisnis.

Perempuan pesisir cenderung dipandang sebagai masyarakat dominan yang kurang berpendidikan, hal ini tentu berbanding terbalik dengan realitas yang terjadi, dimana menurut Dr. Kusnadi terkait perempuan pesisir bahwa perempuan pesisir melalui peran produktifnya mampu berkontribusi dalam nafkah keluarga, aktivitas perempuan pesisir dalam peran produktifnya diantaranya melakukan kegiatan pengolahan hasil perikanan, sumber daya perikanan laut yang melimpah menjadi sebuah solusi apabila dimanfaatkan dengan cara pengolahan yang tepat, ikan menurut pasal 1 UU perikanan 45 tahun 2009 adalah segala jenis organisme yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di dalam lingkungan perairan. Ikan merupakan salah satu sumber bahan pangan yang banyak mengandung protein yang sangat dibutuhkan oleh manusia karena selain lebih mudah dicerna juga mengandung asam amino dengan pola yang hampir sama

dengan pola asam amino manusia. (Tim Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Gorontalo, 2018)

Kemampuan perempuan pesisir dalam mengolah sumber daya perikanan laut melalui kreativitas mereka akan menghantarkan perempuan pesisir pada pemenuhan kebutuhan dasarnya.

Adapun defenisi pemenuhan kebutuhan dasar sebagai berikut:

Kebutuhan dasar manusia dibagi ke dalam dua peringkat utama yaitu kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah (*low order needs*) dan kebutuhan yang tingkatannya lebih tinggi (*high order needs*). Pemenuhan kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah tidak selalu membantu upaya kompleks manusia untuk mencapai aktualisasi diri. Tiap kebutuhan dipandang dalam konteksnya terhadap kebutuhan lain, dan semuanya dianggap penting. Pemenuhan kebutuhan *low order needs* yang dimaksud adalah kebutuhan pokok untuk makan, minum, berpakaian yang layak dan pemenuhan kesehatan, sementara itu kebutuhan *high order needs* yang dimaksud adalah kebutuhan akan sosialisasi dengan lingkungannya. Jean Watson (dalam B. Talento, 1995)

Pemanfaatan wilayah pesisir dan laut secara terpadu (*intergrated coastal and ocean Utilization*) merupakan pendekatan baru bahwa lingkungan laut (*the Marine Environment*) merupakan komponen penting sistem penyangga kehidupan global. Rochim Danuri dalam (Arviyanthi EP, S uryaningsih Margaretha, 2014)

Sebagaimana teori di atas bahwa sumber daya laut yang jika dimanfaatkan dengan pengolahan yang baik maka akan menjadi sebuah komponen penting yang menyangga kehidupan global khususnya pada aspek ekonomi. Hal ini bersinggungan dengan perekonomian masyarakat pesisir yang diketahui memang masih dibawah rata-rata, mereka hanya bergantung pada sumber daya laut berupa hasil tangkap perikanan yang kemudian di jual begitu saja tanpa diolah padahal jika diolah dengan kreatif maka akan menghasilkan nilai jual yang tinggi.

Perencanaan dan pemanfaatan wilayah pesisir secara terpadu memiliki pengertian bahwa pemanfaatan sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan pesisir dan laut dilakukan melalui penilaian secara menyeluruh, merencanakan tujuan dan sasaran, kemudian merencanakan serta

mengelola segenap kegiatan pemanfaatannya guna mencapai pembangunan yang optimal dan berkelanjutan.

Sebagai mahasiswa dengan latar belakang ilmu kesejahteraan sosial, ini dipandang sebagai peluang untuk kesejahteraan dengan cara mendorong daya kreatifitas dan partisipasi perempuan pesisir. Dengan majunya peran perempuan pesisir dalam aspek ekonomi maka perempuan menjadi berdaya dan mampu untuk membantu kepala rumah tangga (suami) dalam menyokong kehidupan rumah tangga sehingga berujung pada pemenuhan kebutuhan dasarnya.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan Kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis pada penelitian ini yang berjudul “Hubungan Antara Kreatifitas dalam Mengolah Sumber Daya Perikanan Laut Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Perempuan Pesisir di Desa Bungko Lor, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat” adalah sebagai berikut:

1.5.1. Pernyataan Hipotesis Utama

H₀: Tidak terdapat hubungan antara kreatifitas dalam mengolah sumber daya perikanan laut dengan pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir di Desa Bungko Lor, Kabupaten Cirebon

H₁: Terdapat hubungan antara kreatifitas dalam mengolah sumber daya laut dengan pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir di Desa Bungko Lor, Kabupaten Cirebon

1. 1.5.2. Pernyataan Sub Hipotesis

Hipotesis Alternatif merupakan kalimat yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel Hipotesis null (o) adalah kalimat yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel-variabel atau menyangkal hipotesis alternatif (Keerlinger & Lee, 2000) dari penelitian ini adalah :

- H₀: Tidak terdapat hubungan antara kreatifitas dalam mengolah sumber daya laut dengan pemenuhan kebutuhan pokok perempuan pesisir
- H₁: Terdapat hubungan antara kreatifitas dalam mengolah sumber daya laut dengan pemenuhan kebutuhan pokok perempuan pesisir

1.6. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini maka adapun defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1.6.1. Kreativitas

Creativity as a purposeful activity (or set of activities) that produces valuable products, services, processes, ord ideas that are better or new. All of these working together to produces a creative outcame wehther innovation, profits, quality, knowledge, or same other desired result. In fact, creativity is essential in every area of business. Jeff DeGraff & Katherine A. Lawrence dalam bukunya Creativity at Work (2002, 4-5)

Artinya: Kreativitas sebagai aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bertujuan menghasilkan produk, jasa, proses atau ide yang bernilai lebih baik atau lebih baru. Semua ini bekerja sama untuk *menghasilkan* hasil yang kreatif berupa inovasi, keuntungan, kualitas, pengetahuan atau hasil lain yang diinginkan. Faktanya, kreativitas sangat penting dalam setiap bidang bisnis.

1.6.2. Sumber Daya Perikanan Laut

Sumber daya laut yang meliputi ruang lingkup, yang luas yang mencakup kehidupan laut (flora dan *fauna*), sumber daya laut dalam hal ini mengarah kepada sumber daya laut dapat pulih secara cepat, indonesia dianugerahi dengan laut yang begitu luas sehingga sumber daya ikan di dalamnya juga beraneka ragam. Potensi lestari ikan laut sebesar 6,2 juta ton.

Pemanfaatan wilayah pesisir dan laut secara terpadu (*intergrated coastal and ocean utilization*) merupakan pendekatan baru bahwa lingkungan laut (*the Marine Environment*) merupakan komponen penting sistem penyangga kehidupan global. (Arvianthi EP, Suryaningsih Margaretha, 2014)

Jadi sebagaimana teori Rochim Danuri bahwa sumber daya laut yang jika dimanfaatkan dengan pengolahan yang baik maka akan menjadi sebuah komponen penting yang menyangga kehidupan global khususnya pada aspek ekonomi. Hal ini bersinggungan dengan perekonomian masyarakat pesisir yang diketahui memang masih dibawah rata-rata, mereka hanya bergantung pada sumber daya laut berupa hasil tangkap perikanan yang kemudian di jual begitu saja tanpa diolah padahal jika diolah dengan kreatif maka akan menghasilkan nilai jual yang tinggi.

1.6.3. Kebutuhan Dasar

Pemenuhan Kebutuhan Dasar menurut Jean Watson (dalam B. Talento, 1995) membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam dua peringkat utama yaitu kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah (*low order needs*) dan kebutuhan yang tingkatannya lebih tinggi (*high order needs*).

Konsep keperawatan terkenal dengan *Human Caring Theory*. Tolak ukur pandangan ini didasari pada unsur teori kemanusiaan. Kebutuhan dasar manusia dibagi ke dalam dua peringkat utama, yaitu kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah (*lower order needs*) dan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi (*high order needs*). Jean Watson (1985)

Pemenuhan kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah tidak selalu membantu upaya kompleks manusia untuk mencapai aktualisasi diri. Tiap kebutuhan dioandang dalam konteksnya terhadap kebutuhan lain dan semuanya dianggap penting. Kebutuhan manusia yang saling berhubungan diantaranya kebutuhan dasar biofisikal, kebutuhan psikofisikal, kebutuhan psikososial dan kebutuhan intrapersonal dan interpersonal.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Jean Watson memahami bahwa manusia adalah makhluk yang sempurna yang memiliki berbagai macam ragam perbedaan, sehingga dalam upaya mencapai kesehatan, manusia seharusnya dalam keadaan sejahtera baik fisik, mental.

e. *Low order needs* (kebutuhan tingkat rendah)

Kebutuhan dasar tingkat rendah yang dimaksudkan disini adalah kebutuhan primer, dimana Kebutuhan primer disebut juga kebutuhan pokok atau dasar, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi karena sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, meliputi makanan, pakaian, kesehatan dan perumahan (pangan, sandang dan papan). Agar tetap hidup manusia membutuhkan makan setiap hari, berpakaian yang layak dan mempunyai tempat tinggal untuk menghindari sengatan matahari, siraman air hujan dan pengaruh udara.

f. *High order needs* (kebutuhan tingkat tinggi)

Kebutuhan tingkat tinggi yang dimaksudkan disini adalah kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier, kebutuhan sekunder adalah merupakan jenis kebutuhan yang diperlukan setelah semua kebutuhan pokok primer telah semuanya terpenuhi dengan baik, meliputi tidur, hiburan dan lainnya. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan manusia yang sifatnya mewah, tidak sederhana dan berlebihan yang timbul setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder. Pemenuhan kebutuhan tersier ini pada dasarnya berkenaan dengan status seseorang agar lebih dihargai oleh orang lain dan lebih terpendang.

Pemenuhan kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah tidak selalu membantu upaya kompleks manusia untuk mencapai aktualisasi diri. Tiap kebutuhan dipandang dalam konteksnya terhadap kebutuhan lain, dan semuanya dianggap penting.

1.6.4. Variabel Independen

Variabel Independent (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kreativitas (X) dalam mengolah sumber daya laut. Variabel X kemudian dipecah menjadi dimensi berikut:

X1 : Produk Hasil Sumber Daya Perikanan Laut

X2 : Proses Pengolahan Hasil Sumber Daya Perikanan Laut

1.6.5. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini penulis mengutip kebutuhan dasar manusia yang tingkatannya rendah yaitu *low order needs* dimana kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan primer sebagaimana keseuaiannya dengan kondisi perempuan pesisir desa bungko lor, kabupaten Cirebon. Variabel Y ini kemudian dipecah dengan dimensi kebutuhan dasar dengan tingkatan lebih rendah (*lower order needs*) sebagai berikut:

Y1. Kebutuhan akan makanan dan;

Y2. Kebutuhan akan kesehatan.

Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Inti item pernyataan	
Variabel X: Kreativitas dalam mengolah sumber daya perikanan laut	1. Produk Hasil Sumber Daya Perikanan Laut	1. Ikan Tuna	1. Produk Kerupuk Ikan Tuna	
		2. Kepiting/Royo	2. Produk Abon Ikan Tuna	
		3. Udang	3. Produk Kerupuk Kepiting	
	2. Proses Pengolahan Sumber Daya Perikanan Laut	1. Pengolahan Produk Hasil Laut Menggunakan Alat Tradisional	4. Produk Terasi Kepiting/Royo	4. Produk Terasi Kepiting/Royo
			5. Produk Kerupuk Udang	5. Produk Kerupuk Udang
		6. Produk Terasi Udang	6. Produk Terasi Udang	
			7. Menguliti daging ikan tuna menggunakan sendok	7. Menguliti daging ikan tuna menggunakan sendok
			8. Menghaluskan daging ikan tuna menggunakan lumpang	8. Menghaluskan daging ikan tuna menggunakan lumpang
			9. Menghaluskan daging kepiting menggunakan lumpang	9. Menghaluskan daging kepiting menggunakan lumpang
			10. Menghaluskan daging udang menggunakan lumpang	10. Menghaluskan daging udang menggunakan lumpang

Variabel	Dimensi	Indikator	Inti item pernyataan
			11. Meniriskan daging ikan tuna menggunakan kain peras 12. Meniriskan daging kepiting menggunakan kain peras 13. Meniriskan daging udang menggunakan kain peras 14. Fermentasi daging kepiting menggunakan daun pisang 15. Fermentasi daging udang menggunakan daun pisang 16. Pemanfaatan energi matahari untuk mengeringkan daging ikan tuna 17. Pemanfaatan energi matahari untuk mengeringkan kepiting/royo 18. Pemanfaatan energi matahari untuk mengeringkan udang
		2. Pengolahan Ikan Secara Modern (Teknologi)	19. Menghaluskan daging ikan tuna menggunakan mesin penggiling 20. Menghaluskan daging kepiting menggunakan mesin penggiling 21. Menghaluskan daging udang menggunakan mesin penggiling 22. Mengeringkan daging ikan tuna menggunakan oven 23. Mengeringkan kepiting/royo menggunakan oven 24. Mengeringkan udang menggunakan oven 25. Meniriskan daging ikan tuna menggunakan mesin press 26. Meniriskan daging kepiting menggunakan mesin press 27. Meniriskan daging udang menggunakan mesin press
		3. Pemasaran Hasil Olahan	28. Penjualan kerupuk ikan tuna di pasar tradisional 29. Penjualan kerupuk kepiting/royo di pasar tradisional 30. Penjualan kerupuk udang di pasar tradisional 31. Penjualan abon ikan tuna di

Variabel	Dimensi	Indikator	Inti item pernyataan
			<p>pasar tradisional</p> <p>32. Penjualan terasi kepiting/royo di pasar tradisional</p> <p>33. Penjualan terasi udang di pasar tradisional</p> <p>34. Penjualan kerupuk ikan tuna di mini market</p> <p>35. Penjualan kerupuk kepiting/royo di mini market</p> <p>36. Penjualan kerupuk udang di mini market</p> <p>37. Penjualan abon ikan tuna di mini market</p> <p>38. Penjualan terasi kepiting/royo di mini market</p> <p>39. Penjualan terasi udang di mini market</p>
Variabel Y: Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Low Order Needs/Pokok)	1. Kebutuhan untuk makanan	1. Pemenuhan kebutuhan Karbohidrat	<p>1. Konsumsi Beras Putih dalam sebulan</p> <p>2. Konsumsi Minyak Goreng dalam sebulan</p>
		2. Pemenuhan kebutuhan daging dan telur	<p>42. Konsumsi Ikan dalam sebulan</p> <p>43. Konsumsi Ayam dalam sebulan</p> <p>44. Konsumsi Daging dalam sebulan</p> <p>45. Konsumsi Telur dalam sebulan</p>
	2. Kebutuhan akan kesehatan	1. Pemanfaatan Sumber Lembaga Kesehatan	<p>46. Cek Tekanan Darah di Klinik/Puskesmas</p> <p>47. Keikutsertaan dalam program KB</p>
		2. Penggunaan Asuransi kesehatan	<p>48. Penggunaan asuransi (Kartu BPJS)</p> <p>49. Kemampuan membayar asuransi BPJS</p> <p>50. Penggunaan asuransi Gratis (Kartu Indonesia Sehat</p>

1.7. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.7.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik

objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka. Cresweel (2010, hlm.24)

Karena pada penelitian ini hasilnya berupa angka-angka dengan menggunakan data statistik maka dari itu analisa yang digunakan untuk pengujian analisa adalah analisa korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari tingkat hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber antar variabel tidak harus sama. Sedangkan model yang digunakan adalah analisis deksriptif yaitu data-data yang diperoleh dari melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. (Soehartono, 2015)

1.7.2. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2011:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diatrik kesimpulannya. (Suharto, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan pesisir desa bungko lor, kabupaten cirebon yang memiliki usaha pengolahan hasil perikanan laut dan jumlah total penduduk desa bungko lor dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 2227 orang.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah metode *probability sampling* tipe *Area random sampling* yaitu digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Margono, 2004; 127). Beradsarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti pada penelitian ini, sampel di wilayah pesisir berjumlah 30 orang dari 4 RW yang ada di desa bungko lor, penentuan responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perempuan Pesisir kreatif
2. Memiliki usaha pengolahan perikanan

3. Bersedia menjadi responden

Pendekatan statistik, menurut Slovin dalam Ruslan (2010;150) yaitu dapat menentukan rumus penarikan sampel dari populasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi yaitu jumlah total perempuan pesisir yang telah mengolah sumber daya laut

E = nilai kritis atau taraf kesalahan (*error*) atau presentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan sekitar 2%

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Studi lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk diisi sendiri oleh responden dan diajukan langsung kepada responden, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden
- 2) Observasi non-partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, jurnal dan thesis hasil penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian

1.7.4. Alat Ukur Variabel

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan skala ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian skala ordinal sebagai berikut :

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah dari pada golongan yang lain (Soehartono, 2015;76).

Teknik pengukuran yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah *Semantic Differential*. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun checklist. Pengertian skala *Semantic Differential* sebagai berikut:

Skala ini digunakan dalam mengukur sikap, pada skala ini responden langsung diberi pilihan bobot terkait hal yang dimaksud dari yang positif sampai negatif, responden bisa memberikan jawaban dengan cara mencentang atau memberi tingkatan jawaban pada hal yang dimaksud (Avianti & Margono, 2007)

Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya dari ke-5 alternatif jawaban tersebut diberikan skor nilai sebagai berikut:

- a) Untuk alternatif jawaban Sangat Positif diberikan skor 5
- b) Untuk alternatif jawaban b diberikan skor 4
- c) Untuk alternatif jawaban c diberikan skor 3
- d) Untuk alternatif jawaban d diberikan skor 2
- e) Untuk alternatif jawaban e fiberikan skor 1

1.7.5. Analisis Alat Instrumen Penelitian

1.7.5.1. Uji Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data primer, sebelum kuesioner tersebut digunakan untuk analisis selanjutnya, kuesioner ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Social Product of Social Science*). Apabila dalam uji normalitas dan realibilitas didapatkan data yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan langkah selanjutnya. Namun, jika datanya ternyata tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan langkah selanjutnya. (Ghozali, 2013)

1.7.5.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat dengan betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. (Ghozali, 2013)

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan alat bantu program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid, r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut:

$$df = n - 2$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

2 = *two tail test*

1.7.5.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama, jika jawaban terhadap indikator teracak, maka dapat dikatakan tidak reliabel. (Ghozali, 2013).

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Jadi dengan kata lain bahwa reliabilitas adalah undeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, bila alat pengukur tersebut digunakan dua kali atau lebih, untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.

Setiap instrumen seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap pengukuran kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, yaitu menghitung koefisien Alpha yang merupakan rata-rata dari koefisien belah dua yang dihitung untuk semua kemungkinan membelah dua item-item *score*, perumusanya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana

α =Realiabilitas Instrument

k =Banyak butir pertanyaan

σ^2 =Varians total

$\sum \sigma_b^2$ =Jumlah varians butir

Seperti halnya koefisien validitas (Balian, 1988 dalam Soehartono, 2015) juga memberikan pedoman untuk koefisien reliabilitas yaitu sebagai berikut:

+0.90 --+1.00 : luar biasa baik

+0.85 --+0.89 : sangat baik

+0.80 --+0.84 : baik

+0.70 --+0.79 : cukup

< 0.70 : kurang

1.7.6. Teknik Analisis Data

Kuesioner atau angket yang disebarakan kepada responden akan menghasilkan data tanggapan dari responden dalam bentuk data ordinal atau berjenjang atau rangking, maka metode yang digunakan adalah metode korelasi *Rank Spearman*. Pada analisis korelasi *Rank Spearman*, setiap data yang diperoleh baik variabel X maupun variabel Y dirangking masing-masing berdasarkan skor masing-masing dari yang terbesar hingga yang terkecil, yaitu 1,2,3....n. Pengujian hipotesis mempergunakan tes uji korelasi *Rank Spearman*(r_s) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Skor data Ranking
- b. Hitung selisih rangking pasangan
- c. Selisih Pasangan dikuadratkan
- d. Jumlah hasil perhitungan dari seluruh sampel

e. Hitung $\sum T_X$ dan $\sum T_Y$ dengan rumus:

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dengan ketentuan:

T = besarnya faktor koreksi

T = jumlah rank kembar dari jumlah variabel yang memiliki skor sama

f. Masukkan data ke dalam rumus Spearman:

Apabila tidak ada nilai pengamatan yang sama

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2 \sqrt{\sum X \sum Y}}$$

Apabila ada nilai pengamatan yang sama, di mana:

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

Keterangan:

d_i = selisih rank variabel pertama dan kedua $R(X_i - Y_i)$

Hipotesis pengujian:

$H_0 = \rho \leq 0$ (tidak ada korelasi)

$H_1 = \rho > 0$ (ada korelasi)

Untuk penelitian ini tingkat signifikansi (α)

Untuk menginterpretasikan tingkat hubungan berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh, digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1. 1.
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

